

DIGITALISASI TIMER KUNJUNGAN PADA LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA YOGYAKARTA

Farhan Naufal Ulayya¹, Muhammad Thoriq Arifasha², Sebastian Putra Nathama³

^{1,2,3}Taruna Program Studi Manajemen Pemasyarakatan, Politeknik Imigrasi dan
Pemasyarakatan Indonesia

E-mail: farhanulayya2003@gmail.com¹, thoriq.arifasha10@gmail.com²,
bastianputra126@gmail.com³

ABSTRAK

Lembaga Pemasyarakatan bertugas menyelenggarakan layanan kunjungan bagi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) secara teratur dan akuntabel. Meskipun fitur timer kunjungan telah tersedia pada Sistem Database Pemasyarakatan (SDP), pelaksanaannya di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta sebelumnya masih didominasi oleh pencatatan manual dan pemanggilan konvensional. Hal tersebut kerap menimbulkan ketidakakuratan durasi tatap muka, fenomena *overstay*, penumpukan pengunjung di ruang kunjungan, serta beban kerja administratif yang tinggi bagi petugas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan fitur timer kunjungan SDP melalui digitalisasi alur kunjungan terintegrasi dengan layar monitor pewaktuan real-time. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil implementasi menunjukkan bahwa optimalisasi fitur *Timer Kunjungan* mampu meningkatkan keteraturan pengelolaan durasi kunjungan, mendukung kelancaran pergantian sesi, serta mengurangi ketergantungan terhadap pengawasan manual. Inovasi ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pelayanan dapat dilakukan melalui pemanfaatan optimal terhadap sistem yang telah tersedia tanpa memerlukan pengembangan aplikasi baru.

Kata Kunci: Sistem Database Pemasyarakatan (SDP); Optimalisasi Timer Kunjungan; Digitalisasi Pelayanan Publik.

ABSTRACT

Correctional institutions are responsible for organizing visitation services for inmates in a regular and accountable manner. Although a visitation timer feature is available in the Correctional Database System (SDP), its implementation at the Class IIA Yogyakarta Correctional Institution was previously dominated by manual record-keeping and conventional call-out procedures. This often led to inaccuracies in face-to-face visit durations, instances of visitors overstaying, overcrowding in the visiting room, and a heavy administrative workload for staff. This community service project aimed to optimize the SDP's visit timer feature through the digitization of the visit workflow integrated with a real-time timing display. The method used was descriptive with a qualitative approach through observation,

Article History

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagiarism Checker No

234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

interviews, documentation, and literature review. The results of the implementation showed that optimizing the visit timer feature improved the consistency of visit duration management, supported the smooth transition between sessions, and reduced reliance on manual supervision. This innovation demonstrates that service quality can be improved through the optimal utilization of existing systems without the need to develop new applications.

Keywords: *Correctional Database System (SDP); Visitation Timer Optimization; Digitalization of Public Services.*

PENDAHULUAN

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) mengemban fungsi pembinaan dan pemenuhan hak Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP), salah satunya melalui layanan kunjungan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan. Untuk mendukung standarisasi layanan, telah menerapkan Sistem Database Pemasyarakatan (SDP) berdasarkan Permenkumham Nomor 39 Tahun 2016. Di dalam moda layanan kunjungan SDP sejatinya telah dirancang fitur pencatatan dan timer kunjungan untuk memantau durasi tatap muka antara WBP dan keluarganya.

Namun demikian, berdasarkan observasi awal pada lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta, pemanfaatan fitur timer pada SDP belum optimal dan pelaksanaan pengawasan durasi kunjungan di lapangan masih banyak dilakukan secara konvensional dan manual. Petugas di ruang kunjungan mencatat jam masuk dan jam keluar pengunjung pada lembar/buku kontrol manual serta mengandalkan imbauan suara langsung. Keterbatasan mekanisme manual ini kerap memicu beberapa kendala operasional, seperti ketidakakuratan perhitungan sisa waktu, terlewatnya batas waktu kunjungan (*overstay*), serta terjadinya penumpukan pengunjung di dalam ruang tatap muka karena sirkulasi pergantian gelombang yang tidak terkontrol secara presisi.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kendala utama bukan terletak pada ketiadaan sistem digital, melainkan pada belum optimalnya pemanfaatan fitur yang telah tersedia. Oleh karena itu, inovasi yang dikembangkan dalam kegiatan KKN tidak berfokus pada pembangunan aplikasi baru, melainkan pada optimalisasi fitur timer kunjungan pada SDP melalui digitalisasi alur pelayanan kunjungan. Digitalisasi dilakukan dengan menghadirkan tampilan *countdown timer* pada monitor ruang kunjungan yang terhubung dengan data kunjungan pada SDP. Melalui tampilan tersebut, petugas maupun pengunjung dapat memantau sisa waktu kunjungan secara bersamaan sehingga proses pengawasan menjadi lebih transparan, tertib, dan efisien.

Pendekatan optimalisasi sistem yang telah tersedia merupakan salah satu bentuk inovasi pelayanan publik yang lebih efisien karena tidak memerlukan pembangunan perangkat lunak baru maupun investasi infrastruktur yang besar. Pemanfaatan teknologi pendukung sebagai media visualisasi informasi memungkinkan peningkatan kualitas pelayanan dengan tetap memanfaatkan sistem utama yang telah digunakan oleh satuan kerja. Dengan demikian, inovasi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pengelolaan waktu kunjungan, tetapi juga mendukung terwujudnya pelayanan publik yang lebih transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kebutuhan pengguna layanan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Yogyakarta pada periode 22 Juni hingga 06 Agustus 2026. Metode yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan penerapan (applied research), yaitu pendekatan yang fokus pada penyelesaian isu nyata melalui pelaksanaan suatu inovasi dalam proses pelayanan publik. Pendekatan ini diambil karena tujuan kegiatan tidak sekadar mendeskripsikan situasi layanan kunjungan, tetapi juga menerapkan optimalisasi fungsi timer kunjungan pada Sistem Database Pemasarakatan (SDP) untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan waktu kunjungan.

Data dalam kegiatan ini diperoleh melalui observasi langsung terhadap proses pelayanan kunjungan, wawancara dengan petugas yang bertanggung jawab pada layanan kunjungan, dokumentasi pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi terhadap implementasi inovasi yang dilakukan. Observasi difokuskan pada alur pelayanan kunjungan, mekanisme pengawasan durasi kunjungan, serta pemanfaatan fitur timer pada SDP. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kendala yang dihadapi petugas selama pelaksanaan pelayanan serta kebutuhan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan fitur timer. Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa langkah sebagai berikut.

1. Identifikasi Permasalahan

Proses identifikasi masalah dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pelayanan kunjungan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Yogyakarta. Observasi difokuskan pada mekanisme penggunaan fitur timer pada Sistem Database Pemasarakatan (SDP), proses pengaturan durasi kunjungan, serta pelaksanaan pengawasan waktu oleh petugas. Selain melaksanakan observasi, tim KKN juga mengadakan diskusi dan wawancara dengan petugas layanan kunjungan guna mendapatkan informasi tentang tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan layanan.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa fitur timer pada SDP telah digunakan sebagai acuan dalam pengaturan durasi kunjungan, namun pemanfaatannya belum berjalan secara optimal. Informasi mengenai sisa waktu kunjungan masih berpusat pada petugas sehingga pengunjung belum dapat mengetahui secara langsung durasi waktu yang masih tersedia. Akibatnya, petugas masih harus memberikan pemberitahuan secara manual ketika waktu kunjungan hampir berakhir maupun telah selesai. Kondisi tersebut menyebabkan pengawasan waktu menjadi kurang efisien, terutama pada saat jumlah pengunjung meningkat, karena petugas harus membagi perhatian antara proses pelayanan administrasi, pengawasan keamanan, serta pengendalian waktu kunjungan.

2. Analisis Kebutuhan

Berdasarkan analisis masalah yang telah diidentifikasi, dilakukan penilaian kebutuhan guna menentukan inovasi yang tepat sesuai dengan keadaan pelayanan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Yogyakarta. Analisis dilakukan dengan memperhatikan efisiensi pelayanan, kemudahan penerapan, serta penggunaan teknologi yang telah ada pada SDP. Hasil analisis menunjukkan bahwa permasalahan utama bukan disebabkan oleh tidak tersedianya sistem digital, melainkan belum optimalnya pemanfaatan fitur timer dalam mendukung pengawasan waktu kunjungan. Oleh karena itu, solusi yang dipilih bukan berupa pembangunan aplikasi baru, tetapi mengoptimalkan fitur timer yang telah tersedia pada SDP sehingga dapat dimanfaatkan secara lebih maksimal dalam mendukung pelaksanaan pelayanan kunjungan.

3. Implementasi Optimalisasi Fitur Timer

Tahap implementasi dilakukan melalui penerapan optimalisasi penggunaan fitur timer pada Sistem Database Pemasyarakatan (SDP) sesuai dengan kebutuhan operasional pelayanan kunjungan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta. Implementasi diawali dengan koordinasi bersama petugas pelayanan untuk memastikan penggunaan fitur timer sesuai dengan ketentuan waktu kunjungan yang berlaku. Selanjutnya, petugas menggunakan fitur timer sebagai acuan utama dalam mengatur durasi kunjungan sejak pengunjung memasuki ruang kunjungan hingga waktu kunjungan berakhir. Melalui pemanfaatan timer tersebut, proses pengawasan waktu menjadi lebih terstruktur sehingga petugas tidak lagi bergantung sepenuhnya pada penghitungan maupun pengingat secara manual. Optimalisasi ini juga mendukung pelaksanaan pergantian sesi kunjungan agar berlangsung lebih tertib dan sesuai dengan jadwal pelayanan yang telah ditetapkan.

4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan selama pelaksanaan pelayanan kunjungan setelah optimalisasi fitur timer diterapkan. Kegiatan monitoring bertujuan untuk mengetahui kesesuaian implementasi inovasi dengan kondisi pelayanan di lapangan serta mengidentifikasi dampaknya terhadap efektivitas pengelolaan waktu kunjungan. Selanjutnya dilakukan evaluasi berdasarkan hasil observasi dan masukan dari petugas pelayanan. Evaluasi difokuskan pada beberapa aspek, yaitu ketepatan pengaturan durasi kunjungan, kemudahan penggunaan fitur timer oleh petugas, kelancaran pergantian sesi kunjungan, serta pengaruh implementasi terhadap efektivitas pelayanan secara keseluruhan. Hasil evaluasi tersebut kemudian menjadi dasar dalam menilai keberhasilan implementasi inovasi serta sebagai bahan rekomendasi untuk pengembangan pelayanan kunjungan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan inovasi Implementasi Digitalisasi Alur Kunjungan Berbasis SDP Pada Timer Kunjungan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta dilaksanakan sebagai salah satu upaya meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pelayanan kunjungan kepada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP). Inovasi ini berangkat dari hasil identifikasi permasalahan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan fitur timer pada SDP masih belum memberikan hasil yang optimal dalam mendukung pengelolaan durasi kunjungan.

Pelaksanaan inovasi difokuskan pada optimalisasi fitur timer yang telah tersedia pada SDP tanpa melakukan pembangunan sistem baru. Pendekatan tersebut dipilih karena lebih mudah diterapkan, tidak memerlukan investasi perangkat lunak tambahan, serta tetap mampu meningkatkan efektivitas pelayanan melalui pemanfaatan teknologi yang telah dimiliki oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta. Dengan optimalisasi tersebut diharapkan proses pengawasan durasi kunjungan menjadi lebih terstruktur, pelaksanaan pergantian sesi berlangsung lebih tertib, serta petugas memperoleh kemudahan dalam mengelola waktu pelayanan.

Hasil implementasi inovasi dianalisis berdasarkan kondisi pelayanan sebelum implementasi, proses penerapan inovasi, perubahan yang terjadi setelah implementasi, serta dampaknya terhadap efektivitas penyelenggaraan pelayanan kunjungan. Pembahasan juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana optimalisasi fitur timer pada SDP mampu mendukung transformasi digital pelayanan publik di lingkungan pemasyarakatan.

1. Kondisi Pelayanan Kunjungan Sebelum Implementasi Inovasi

Pelayanan kunjungan merupakan salah satu layanan utama yang diselenggarakan oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta sebagai bentuk pemenuhan hak Warga Binaan

Pemasyarakatan untuk tetap menjalin hubungan dengan keluarga maupun pihak lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Seluruh proses pelayanan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu registrasi pengunjung, verifikasi identitas, pencatatan data ke dalam Sistem Database Pemasyarakatan (SDP), pelaksanaan kunjungan, hingga berakhirnya waktu kunjungan.

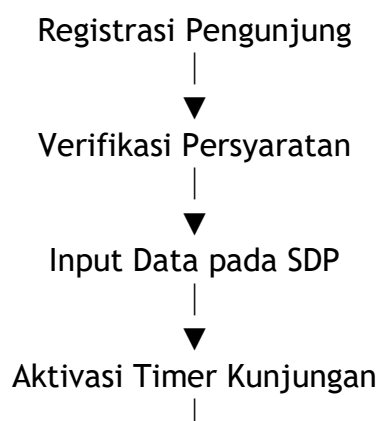
Dalam pelaksanaannya, Lapas Kelas IIA Yogyakarta telah memanfaatkan fitur Timer Kunjungan pada SDP sebagai sarana pengendalian durasi kunjungan. Keberadaan fitur tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi pelayanan sebenarnya telah diterapkan dalam proses pelayanan kunjungan. Namun berdasarkan hasil observasi selama kegiatan KKN, pemanfaatan fitur tersebut masih belum optimal sehingga manfaat yang diharapkan belum sepenuhnya dirasakan dalam pelaksanaan pelayanan.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pengawasan terhadap durasi kunjungan masih bergantung pada pemantauan petugas. Petugas harus memastikan waktu setiap sesi kunjungan berjalan sesuai ketentuan sekaligus mengingatkan pengunjung ketika waktu kunjungan hampir berakhir. Pada saat jumlah pengunjung meningkat, tugas tersebut menjadi semakin kompleks karena petugas juga harus melaksanakan pelayanan administrasi, melakukan pengawasan keamanan, serta mengatur pergantian sesi kunjungan secara bersamaan. Akibatnya, proses pengelolaan waktu kunjungan belum berjalan secara maksimal. Pergantian sesi berpotensi mengalami keterlambatan apabila petugas terlambat memberikan pemberitahuan, sementara pengawasan waktu menjadi kurang efisien karena masih membutuhkan perhatian secara terus-menerus. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya optimalisasi terhadap fitur timer pada SDP agar dapat dimanfaatkan secara lebih efektif dalam mendukung pelayanan kunjungan.

2. Implementasi Optimalisasi Timer Kunjungan pada Sistem Database Pemasyarakatan (SDP)

Proses implementasi dilaksanakan dengan menerapkan optimalisasi pemanfaatan fitur timer pada Sistem Database Pemasyarakatan (SDP) sesuai kebutuhan operasional layanan kunjungan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta. Pelaksanaan dimulai dengan koordinasi dengan petugas layanan untuk memastikan pemakaian fitur timer sesuai dengan aturan waktu kunjungan yang berlaku. Kemudian, petugas memanfaatkan fitur timer sebagai referensi utama untuk mengatur lama kunjungan sejak pengunjung tiba di ruang kunjungan hingga waktu kunjungan selesai. Dengan memanfaatkan timer tersebut, proses pengawasan waktu menjadi lebih teratur sehingga petugas tidak lagi sepenuhnya bergantung pada penghitungan atau pengingat manual. Optimalisasi ini juga mendukung pelaksanaan pergantian sesi kunjungan agar dapat berlangsung lebih teratur dan sesuai dengan jadwal layanan yang telah ditentukan.

Gambar 1. Alur Pelayanan Kunjungan Setelah Implementasi Inovasi





3. Hasil Implementasi Inovasi

Pelaksanaan inovasi menunjukkan adanya perubahan terhadap mekanisme pengelolaan pelayanan kunjungan. Optimalisasi fitur timer pada SDP memberikan kemudahan bagi petugas dalam mengendalikan durasi kunjungan sehingga proses pelayanan berlangsung lebih tertib dibandingkan sebelumnya. Penggunaan timer sebagai acuan utama membantu petugas mengurangi ketergantungan terhadap pengawasan waktu secara manual dan memungkinkan pelaksanaan pergantian sesi dilakukan secara lebih teratur.

Selain itu, pemanfaatan timer secara optimal juga meningkatkan kepastian waktu pelayanan. Setiap sesi kunjungan berlangsung berdasarkan durasi yang telah ditetapkan sehingga seluruh pengunjung memperoleh kesempatan yang sama. Kondisi tersebut mendukung penerapan prinsip keadilan dalam pelayanan publik karena tidak terjadi perbedaan durasi pelayanan akibat keterlambatan pengawasan.

Dari sisi operasional, implementasi inovasi berdampak pada peningkatan efisiensi kerja petugas. Berkurangnya kebutuhan untuk melakukan pengawasan waktu secara manual memungkinkan petugas lebih fokus pada pelaksanaan pelayanan administrasi serta pengawasan keamanan selama kegiatan kunjungan berlangsung. Dengan demikian, kualitas pelayanan secara keseluruhan menjadi lebih baik dibandingkan sebelum dilakukan optimalisasi.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Implementasi Inovasi

Aspek	Sebelum Implementasi	Sesudah Implementasi
Pemanfaatan Timer	Digunakan tetapi belum optimal	Digunakan sebagai acuan utama pelayanan
Pengawasan Durasi	Didominasi pengawasan manual	Lebih sistematis dengan dukungan timer SDP
Efektivitas Pelayanan	Belum optimal	Meningkat
Efisiensi Kerja Petugas	Beban kerja relatif tinggi	Beban kerja lebih ringan

Kepastian Pelayanan	Waktu	Berpotensi keterlambatan	terjadi	Lebih konsisten sesuai ketentuan
---------------------	-------	--------------------------	---------	----------------------------------

4. Analisis Implementasi Inovasi

Hasil implementasi menunjukkan bahwa optimalisasi pemanfaatan fitur *timer* pada Sistem Database Pemasarakatan (SDP) memberikan kontribusi terhadap peningkatan efektivitas penyelenggaraan pelayanan kunjungan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Yogyakarta. Perubahan yang terjadi tidak hanya terlihat pada aspek pengelolaan waktu kunjungan, tetapi juga pada mekanisme kerja petugas yang menjadi lebih sistematis dalam mengendalikan setiap sesi pelayanan. Melalui pemanfaatan fitur yang telah tersedia pada SDP, proses pengawasan durasi kunjungan dapat dilakukan berdasarkan acuan waktu yang lebih jelas sehingga pelaksanaan pelayanan menjadi lebih tertib dan konsisten.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa inovasi pelayanan tidak selalu harus diwujudkan melalui pembangunan aplikasi atau sistem informasi baru. Dalam praktiknya, peningkatan kualitas pelayanan dapat dicapai melalui optimalisasi terhadap teknologi yang telah tersedia. Pendekatan ini menjadi lebih efisien karena tidak memerlukan investasi perangkat lunak tambahan maupun perubahan terhadap sistem utama yang telah digunakan. Dengan demikian, inovasi lebih difokuskan pada penyempurnaan proses kerja (*business process improvement*) sehingga teknologi yang telah dimiliki organisasi mampu memberikan manfaat yang lebih optimal.

Dari perspektif administrasi publik, implementasi inovasi ini sejalan dengan konsep transformasi digital pelayanan publik, yaitu proses pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, dan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Transformasi digital tidak hanya diukur dari banyaknya aplikasi yang dikembangkan, tetapi juga dari kemampuan organisasi dalam mengoptimalkan sistem yang telah dimiliki untuk menjawab kebutuhan operasional. Dalam konteks pelayanan kunjungan, pemanfaatan fitur *timer* pada SDP menunjukkan bahwa digitalisasi dapat diwujudkan melalui penyempurnaan mekanisme pelayanan tanpa mengubah arsitektur sistem yang telah berjalan.

Pelaksanaan inovasi juga mendukung implementasi prinsip-prinsip pelayanan publik. Dari aspek efektivitas, pengelolaan durasi kunjungan menjadi lebih terarah karena setiap sesi memiliki acuan waktu yang jelas. Dari aspek efisiensi, petugas tidak lagi sepenuhnya bergantung pada pemantauan manual sehingga dapat mengalokasikan perhatian pada pelaksanaan pelayanan administrasi maupun pengawasan keamanan. Sementara itu, dari aspek akuntabilitas, penggunaan fitur *timer* menciptakan standar pengelolaan waktu yang seragam sehingga pelaksanaan pelayanan lebih mudah dipertanggungjawabkan. Kondisi tersebut sekaligus memperkuat aspek transparansi, karena setiap pengunjung memperoleh durasi pelayanan yang sama sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Hasil implementasi ini juga relevan dengan arah kebijakan penyelenggaraan pemsarakatan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasarakatan, yang menegaskan bahwa fungsi pemsarakatan mencakup pelayanan yang dilaksanakan secara profesional, menghormati hak asasi manusia, dan didukung oleh penyelenggaraan sistem pemsarakatan yang semakin baik. Regulasi tersebut juga menekankan pentingnya dukungan sistem teknologi informasi dalam penyelenggaraan pemsarakatan sehingga pelayanan kepada masyarakat dapat dilakukan secara lebih efektif dan akuntabel.

Selain itu, hasil implementasi memiliki kesesuaian dengan penelitian mengenai implementasi Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 yang menyatakan bahwa peningkatan

kualitas pelayanan administrasi masyarakat memerlukan optimalisasi sistem informasi, penguatan prosedur kerja, dan pemanfaatan teknologi secara lebih efektif. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya bergantung pada pengembangan teknologi baru, tetapi juga pada kemampuan organisasi dalam mengoptimalkan sistem yang telah tersedia agar mampu mendukung pelayanan secara profesional dan akuntabel.

Berdasarkan hasil implementasi dan analisis tersebut, dapat dipahami bahwa optimalisasi fitur *timer* pada SDP merupakan bentuk inovasi pelayanan yang bersifat aplikatif, mudah diterapkan, serta berkelanjutan. Inovasi ini tidak menuntut perubahan besar terhadap sistem yang telah berjalan, tetapi berfokus pada penyempurnaan mekanisme pemanfaatan teknologi sehingga pelayanan menjadi lebih efektif dan efisien. Pendekatan seperti ini memiliki peluang untuk direplikasi pada Unit Pelaksana Teknis Masyarakat lainnya yang telah menggunakan SDP sebagai sistem pendukung pelayanan, dengan tetap menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan operasional masing-masing satuan kerja.

KESIMPULAN

Penerapan digitalisasi alur pelayanan kunjungan melalui pengoptimalan fitur *timer* pada Sistem Database Masyarakat (SDP) di Lembaga Masyarakat Kelas IIA Yogyakarta menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang ada dapat meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pelayanan tanpa harus mengembangkan sistem baru. Optimalisasi ini menjadikan fitur *timer* sebagai pedoman dalam pengaturan durasi kunjungan sehingga proses pelayanan menjadi lebih teratur, terstruktur, dan konsisten sesuai dengan ketentuan yang ada.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa inovasi ini memberikan keuntungan dalam peningkatan efektivitas pengawasan waktu kunjungan, mendukung kelancaran perubahan sesi pelayanan, serta membantu petugas dalam mengurangi kebutuhan terhadap pengawasan waktu secara manual. Selain meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas petugas, penerapan inovasi juga memberikan kepastian waktu pelayanan bagi setiap pengunjung sehingga mendukung prinsip keadilan, keterbukaan, dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan layanan publik di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengoptimalan fitur *timer* pada SDP adalah inovasi yang mudah, praktis diterapkan, dan memberikan manfaat nyata dalam mendukung peningkatan kualitas layanan kunjungan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak selalu harus melalui pembuatan aplikasi baru, tetapi juga bisa dicapai dengan memanfaatkan secara optimal sistem yang sudah ada. Dengan demikian, inovasi ini memiliki potensi untuk menjadi salah satu praktik terbaik (*best practice*) yang dapat dipertimbangkan untuk diimplementasikan di Unit Pelaksana Teknis Masyarakat lainnya dengan menyesuaikan kebutuhan operasional serta kebijakan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, L. R. (2023). Transformasi digital dalam pelayanan publik di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik*, 19(2), 145-158.
- Fadilah, N., & Putra, R. (2022). Optimalisasi sistem informasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 20(1), 55-68.
- [Direktorat Jenderal Masyarakat](#). (2024). *Sistem Database Masyarakat (SDP)*.
- Nugroho, A., & Wibowo, T. (2022). Pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan efektivitas pelayanan publik. *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 6(2), 135-148.
- Politeknik Imigrasi dan Masyarakat Indonesia. (2026). *Pedoman Kuliah Kerja Nyata Tahun 2026*. Republik Indonesia. (2022). *Undang-Undang No. 22 Tahun 2022 tentang Masyarakat*.